

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menajikan data tentang upaya guru dalam implementasi ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, peneliti akan memberikan gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan pada gambar.



Gambar 4.1 Gedung PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

1. Letak dan Keadaan Geografi PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang berlokasi di JL. Wijaya Kusuma NO. 18 Komet Kec. Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Prov. Kalimantan Selatan pada tahun 2024/2025. Bangunan dan lokasi PAUD Terpadu Telkom dalam kondisi baik dan berada di pusat kota Banjarbaru yang dikelilingi oleh rumah makan, pemukiman dan dekat dengan pusat pemerintah.

2. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sebelumnya dikenal dengan PAUD Terpadu Shandy Putra dibina oleh Yayasan Sandhy Kara Putra yang berdiri sejak 27 Januari 1891. Pada tahun 2015 terdapat pergantian nama menjadi PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dan dibina oleh Yayasan Pendidikan Telkom mendirikan 32 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar diseluruh Indonesia.

3. Data Lembaga

Adapun untuk data lembaga di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru bisa dilihat sebagai berikut.

a. Yayasan/Lembaga

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Telkom

Ketua Yayasan : Dodi Irawan, S.T

Nama Lembaga : PAUD Terpadu Telkom

Kepala PAUD : Yeni Ratnasari, S.Pd

b. Nama Taman Kanak-Kanak : Telkom

1) Izin Operasional

Nomor : 009/PAUD/SK/X/BPPT & PM/2020

2) Masa Berlaku : 23 Oktober 2020 – adanya pencabutan izin

PAUD

3) Nomor NPSN : 30312401

4) Akreditasi

Peringkat Akreditasi: A

Masa Berlaku : Tahun 2020 – adanya pencabutan izin

PAUD

5) Jumlah Hari Efektif: 5 Hari (Senin – Jum'at)

c. Nama kelompok bermain : Telkom

1) Izin Operasional

Nomor : 009/PAUD/SK/X/BPPT & PM/2020

2) Masa Berlaku : 19 Januari 2016 – adanya pencabutan izin

PAUD

3) Nomor NPSN : 69781220

Akreditasi

Peringkat Akreditasi: B

Masa Berlaku : Tahun 2016 – 2021

4) Jumlah Hari Efektif : 5 Hari (Senin – Jum'at)

d. Jumlah Semua Guru : 10 Pendidik

e. Jumlah Semua Anak didik : 110 Anak

f. Jumlah Ruang Belajar : 8 kelas

g. Luas Lahan Seluruhnya : 1.385 m²

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan pendidikan yang unggul alam menyediakan layanan pendidikan berkualitas. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru adalah sebagai berikut.

a. Visi:

Lembaga pendidikan yang bermutu dalam membentuk generasi berkarakter disiplin, mandiri, dan jujur yang mencintai budaya bangsa serta mengenal literasi teknologi berlandaskaiman dan taqwa.

b. Misi:

- 1) Menanamkan sikap disiplin mandiri dan jujurMenanamkan sikap mencintai budaya dan bangsa
- 2) Menumbuhkan kemampuan anak untuk menguasai literasi teknologi
- 3) Menanamkan keimanan dan ketaqwaaan terhadap tuhan yang Maha Esa

c. Tujuan:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter disiplin, mandiri dan jujur
- 2) Terwujudnya peserta didik yang bangga terhadap budaya dan mbangsa

- 3) Terwujudnya peserta didik yang mengenal teknologi
- 4) Terwujudnyapesertadidik yang beriman dan bertaqwa

5. Data Anak Kelompok Drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Berikut penyajian data anak kelompok B di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang berjumlah 25 anak dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Data Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

No	Nama	JK	Media
1	Khayal	P	Mayoret
2	Shasya	P	Mayoret
3	Binar	P	<i>Bells</i>
4	Mecca	P	<i>Bells</i>
5	Amara	P	<i>Bells</i>
6	Aulia	P	<i>Bells</i>
7	Mumtaz	P	<i>Color guard</i>
8	Lashira	P	<i>Color guard</i>
9	Allena	P	<i>Color guard</i>
10	Hani	P	<i>Color guard</i>
11	Habibi	Lk	Senare
12	Hafiz	Lk	Senare
13	Zayyan	Lk	Senare
14	Zarsif	Lk	Senare
15	Safiyya	P	Senare
16	Brili	P	Senare
17	Arfan	Lk	Senare
18	Jailani	Lk	Senare
19	Akmar	Lk	Senare
20	Irfan	Lk	<i>Cymbals</i>
21	Hafiz	Lk	<i>Cymbals</i>
22	Rafif	Lk	Bass
23	Atta	Lk	Bass
24	Esya	Lk	Bass
25	Ibrahim	Lk	Bass

6. Struktur Organisasi

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru memiliki tenaga pendidikan sebanyak 10 yang cukup kompeten dalam pembelajarak PAUD untuk lebih jelas bisa dilihat di tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi

No	Uraian	Jumlah
1	Penanggung jawab dan Kepala Tk	1
2	Guru TK A	3
3	Guru TK B	3
4	Guru KB	3
	Total	10

7. Data ketua Drumband di PAUD Terpadu Telkombanjarbaru

Tabel 4.3 Data Ketua Drumband

No	Data diri	Keterangan
1	Nama	Rini Nur Rizky, S.Pd.
2	Tempat Tanggal Lahir	Guntung Payung, 29 Januari 1994
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Alamat	Guntung Payung, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Prov. Kalimantan Selatan.
5	Alumni S1	UT (Universitas Terbuka)
6	Organisasi	-Pernah bergabung di anggota Diva Swara Dharma. -Bergabung di Borneo Marcing Day Pemko BJB.

8. Sarana dan Prasarana Dumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana drumband yang dimiliki PAUD Terpadu Telkom

Banjarbaru. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana drumband PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Dumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	<i>Bass drum</i>	4	Baik
2	<i>Snare drum</i>	12	Baik
3	<i>Cymbals</i>	6	Baik
4	<i>Bells</i>	5	Baik
5	<i>Color guard</i>	6	Baik
6	Seragam	40	Baik

B. Penyajian Data

Berikut adalah hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui beberapa Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, pelatih dan anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah penyajian data tentang implementasi ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Meliputi Perencanaan kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Kegiatan.

1. Implementasi Ekstrakurikuler Drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Kepala sekolah, Ibu Y, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dilaksanakan sebagai upaya untuk mendukung perkembangan motorik

anak sejak usia dini. Melalui aktivitas ini, anak-anak dilatih untuk meningkatkan koordinasi gerak tubuh serta menumbuhkan sikap disiplin. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman dalam kerja sama tim, mendorong kepercayaan diri anak saat tampil, serta memperkenalkan konsep ritme dan musik yang berperan dalam menstimulasi aspek kognitif mereka (CWKS 1.1).

Lebih jauh, program drumband ini juga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat citra lembaga. Kegiatan drumband menjadi daya tarik tersendiri bagi PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, karena mampu menampilkan keterampilan peserta didik dalam berbagai acara sekolah maupun kegiatan komunitas. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler ini tidak hanya berdampak pada perkembangan anak, tetapi juga mendukung upaya sekolah dalam membangun citra positif dan memperkuat branding kelembagaan di mata masyarakat (CWKS 1.1)

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelatih drumband dan kepala sekolah di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Pelaksanaan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dilakukan secara bertahap dan terencana. Tahapan awal dimulai dari proses pemilihan peserta. Anak-anak dari kelompok TK B dipilih karena mereka dinilai telah memiliki kesiapan dari segi usia dan perkembangan motorik, sehingga lebih mudah mengikuti

instruksi dan kegiatan latihan. Setelah peserta ditentukan, sekolah juga memilih guru yang akan menjadi pelatih drumband. Guru yang ditugaskan adalah guru yang memahami teknik dasar drumband dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, kegiatan drumband juga dijadwalkan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Rabu setelah kegiatan pembelajaran utama selesai. Jadwal ini dipilih agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar, serta mempertimbangkan kondisi fisik anak yang masih segar untuk mengikuti kegiatan tambahan. Seperti yang dijelaskan kepala sekolah.

“Perencanaan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru meliputi penyusunan jadwal latihan, pemilihan pelatih yang kompeten, serta penyediaan alat musik yang sesuai dengan anak usia dini.” (CWKS.1.4)

Pelaksanaan ekstrakurikuler drumband dilakukan secara bertahap dan terencana. Langkah pertama yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memilih anak-anak dari kelompok TK B sebagai peserta. Anak-anak TK B dipilih karena mereka dianggap sudah lebih siap dari segi usia dan perkembangan motoriknya, sehingga lebih mudah mengikuti kegiatan drumband. Setelah peserta ditentukan, sekolah juga memilih guru yang akan menjadi pelatih drumband. Guru yang dipilih adalah guru yang sudah memahami dasar-dasar latihan drumband dan mampu menyampaikan materi

dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Jadwal latihan drumband ditetapkan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Rabu, setelah jam pelajaran selesai. Pemilihan waktu ini bertujuan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar utama, serta memberi kesempatan anak untuk mengikuti latihan dalam kondisi yang masih segar dan bersemangat. (CWGP. 1.1)

Lagu-lagu yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain “Rasa Sayange”, “Pagi Ku Cerah”, “Burung Pipit”, dan “Kapal Api”. Lagu-lagu tersebut dipilih karena memiliki ritme yang sederhana dan mudah dikenali oleh anak usia dini, sehingga memudahkan mereka dalam berlatih pukulan alat musik drumband.

Di samping itu, guru juga menyiapkan alat musik drumband dan memanfaatkan media visual seperti smart TV untuk menampilkan video gerakan atau irama. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat melihat contoh langsung dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Media audiovisual juga membuat suasana latihan menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.

“Lagu-lagu ini dipilih karena memiliki irama yang ceria, tempo yang sesuai untuk anak usia dini, serta bisa membantu anak mengenal ritme dan pukulan dasar dengan lebih mudah. Selain itu, guru juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti alat musik drumband dan smart TV. Smart TV digunakan sebagai media

pembelajaran untuk menampilkan video, sehingga anak-anak bisa melihat contoh secara langsung. Media visual ini juga membuat anak-anak menjadi lebih semangat karena ada gambar dan musik yang menarik. Dengan tahapan-tahapan tersebut, kegiatan drumband menjadi lebih mudah dipahami dan disukai oleh anak-anak. Mereka tidak hanya belajar bermain alat musik, tetapi juga belajar kerja sama, disiplin, dan mengikuti irama dengan menyenangkan.”
(CWGP.1.1)

Kegiatan ekstrakurikuler drumband yang ada tidak menggunakan RPPH untuk pelaksanaan drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru ini, karena drumband ini hanyalah ekstrakurikuler yang hanya dilakukan 2 minggu sekali dan bukan termasuk pembelajaran harian disekolah. Seperti yang dijelaskan oleh guru pelatih drumband PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

“Kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini dikarenakan kegiatan drumband bukan merupakan bagian dari pembelajaran inti atau kegiatan harian sekolah, melainkan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dua minggu sekali. Untuk perencanaan dalam bentuk tertulis memang tidak ada secara formal. Namun, kami menerapkan fleksibilitas dalam pelaksanaan, terutama ketika mendekati akhir-akhir kegiatan atau menjelang penampilan.

Hal ini kami lakukan agar materi dan metode tetap bisa menyesuaikan dengan kondisi serta perkembangan anak.” (CWGP 1.1)

Namun, melalui observasi yang peneliti lakukan selama 3 minggu kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Langkah-langkah perencanaan kegiatan drumband yang ada disekolah ini yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Anak mengambil media dibantu guru pelatih
 - b) Anak duduk tertib sesuai tempat nya
 - 2) Kegiatan inti
 - a) Anak-anak mempraktekan susunan tangga nada pada alat drumband masing-masing yang dicontohkan oleh pelatih.
 - b) Guru mengajak anak-anak untuk menghafal not-not lagu.
 - c) Guru mengajak anak-anak memasukan not-not angka lagu ke masing-masing alat musik saat kegiatan drumband.
 - 3) Kegiatan penutup
 - a) Anak mengembalikan media dibantu guru pelatih
 - b) Anak keluar ruangan
- b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelatih drumband dan kepala sekolah di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Diketahui

bahwa sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler drumband. Namun, pelibatan anak dalam latihan tidak dilakukan secara langsung. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahapan pengenalan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pendekatan visual dan menyenangkan.

“Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan drumband. Tapi sebelum mereka benar-benar ikut latihan, kami biasanya memberikan pengenalan dulu. Karena anak-anak PAUD itu masih kecil, jadi kami tidak bisa langsung memberikan alat atau latihan teknik.” (CWGP.1.8)

Pada 3 bulan pertama, guru menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Anak-anak diperkenalkan dengan alat-alat musik drumband dan teknik memukul, pengenalan lagu melalui demonstrasi langsung. Guru memperlihatkan cara memegang stik, memukul alat dengan ritme sederhana,

“Kami mulai dengan pendekatan yang visual dan menyenangkan dulu. 3 bulan pertama kami memberikan demonstrasi langsung. Misalnya saya atau guru lain akan melakukan pengenalan alat drumband, teknik memukul dan pengenalan lagu. Kami juga menunjukkan bagaimana cara memegang stik yang benar, memukul alat dengan ritme sederhana.” (CWGP.1.8)

Selain demonstrasi langsung, anak-anak juga diperkenalkan pada video penampilan drumband yang menampilkan anak-anak seusia mereka. Video tersebut dipilih secara khusus agar sesuai dengan dunia anak usia dini menggunakan warna cerah, animasi yang lucu, dan konten yang mudah dipahami. Media ini digunakan untuk menarik perhatian dan membangun rasa percaya diri anak dalam mencoba.

“Selain itu, kami juga menayangkan beberapa video drumband dan lagu yang akan digunakan. Videonya dipilih yang cocok untuk anak-anak PAUD, yang warnanya cerah, lucu, dan mudah dimengerti. Biasanya video itu memperlihatkan anak-anak seusia mereka yang tampil drumband, jadi mereka merasa lebih dekat dan tidak takut untuk mencoba.” (CWGP.1.8)

Untuk mendukung kesiapan anak, guru juga memutar lagu-lagu yang akan digunakan saat latihan. Tujuannya agar anak-anak dapat mengenal dan menghafal lagu terlebih dahulu. Ketika lagu sudah familiar, anak menjadi lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan irama dan tempo selama latihan berlangsung.

“Kami juga putarkan video lagu yang akan dipakai latihan, supaya anak-anak bisa hafal dulu lagunya. Kalau anak-anak sudah hafal lagu, mereka jadi lebih mudah mengenali tempo dan irama saat latihan.” (CWGP.1.8)

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan alat musik, latihan ritme dasar, hingga membentuk kekompakan dalam kelompok. Metode yang digunakan berorientasi pada prinsip belajar sambil bermain, sehingga anak tidak merasa terbebani tetapi tetap mampu mengikuti proses pembelajaran secara menyenangkan dan bermakna. Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah.

“Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dengan metode bermain sambil belajar, dimulai dari pengenalan alat musik, latihan ritme dasar, hingga membentuk kekompakan dan kelompok.”
(CWKS.1.4)

Strategi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman awal yang positif dan membangun minat anak terhadap kegiatan drumband. Dengan adanya pengenalan terlebih dahulu, anak tidak merasa bingung atau takut saat memegang alat. Sebaliknya, mereka menjadi lebih tertarik, percaya diri, dan lebih mudah memahami materi latihan.

“Tujuan dari semua ini adalah supaya anak-anak bisa lebih paham apa itu drumband dan jadi tertarik dulu. Kalau langsung dikasih alat tanpa tahu dulu, mereka biasanya bingung dan tidak fokus. Tapi kalau mereka sudah melihat, sudah suka, maka latihan berikutnya akan lebih mudah. Anak-anak jadi semangat, senang, dan lebih cepat mengerti apa yang kami ajarkan.” (CWGP.1.8)

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui Teknik observasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

1) Selasa, 11 Februari 2025

Penyajian data berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2025. Seluruh kegiatan berlangsung di ruang aula sekolah, dengan durasi latihan sekitar 45 menit, dimulai pukul 10.40 WITA. Sebelum kegiatan dimulai, salah satu pelatih terlebih dahulu memastikan kenyamanan ruang aula dengan menyalakan pendingin ruangan (AC). Setelah proses pembelajaran di kelas selesai, anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler diarahkan masuk ke aula oleh guru kelas yang juga merupakan bagian dari tim pelatih drumband. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan anak-anak kelompok B. Seluruh anak terlihat antusias dan langsung mengambil tempat duduk sesuai dengan posisi masing-masing dalam formasi yang telah ditentukan sebelumnya (CLP1.1).

Pada awal kegiatan, anak-anak diarahkan untuk mengambil alat musik secara tertib dan bergiliran. Guru yang bertugas memberikan bimbingan secara langsung dan membantu anak-anak dalam mengambil alat yang disimpan di lemari. Setelah itu, mereka kembali ke posisi duduk yang telah diatur sejak awal kegiatan drumband dimulai. (CLP1.2).

Sebelum memasuki kegiatan inti, pelatih memberikan arahan singkat mengenai pentingnya menjaga ketertiban dan mengikuti instruksi dengan baik. Hal ini dilakukan mengingat saat itu hanya satu orang pelatih yang hadir, sedangkan dua pelatih lainnya berhalangan hadir. Untuk mendukung kelancaran kegiatan, turut hadir dua pendamping guru, meskipun mereka bukan pelatih utama (CLP1.3).

Kegiatan inti dimulai ketika pelatih memberikan isyarat kepada anak yang bertugas sebagai mayoret untuk memulai latihan. Anak tersebut kemudian memberikan aba-aba yang diikuti oleh permainan alat drumband pembuka seperti *bells*, *snare drum*, *bass drum* dan *cymbals* yang dibunyikan secara bergantian. Iringan pembuka ini dilakukan sebanyak tiga kali sebelum masuk ke lagu pertama (CLP1.4).

Lagu pertama yang dimainkan merupakan lagu bertema “rasa sayange”, diiringi oleh gerakan *color guard* yang telah dilatihkan sebelumnya. Aba-aba diberikan oleh mayoret dengan pola yang telah dikenal anak-anak. Seluruh anak mengikuti ketukan sesuai urutan alat musik, dan terlihat berusaha menyesuaikan diri dengan tempo lagu (CLP1.5).

Setelah lagu pertama selesai, kegiatan dilanjutkan dengan lagu kedua yang berjudul “Pagiku Cerah dan Burung Pipit”. Instruksi diberikan kembali oleh pelatih kepada mayoret, kemudian diteruskan

kepada anak-anak untuk mulai memainkan alat. Gerakan color guard turut mengiringi dengan pola langkah ke kiri, kanan, maju dan mundur sambil mengibarkan properti. Anak-anak tampak menikmati proses latihan meskipun beberapa terlihat masih perlu bimbingan dalam mengikuti irama (CLP1.6).

Kegiatan berlanjut pada lagu ketiga “Kapal Api” yang menjadi lagu penutup. Pada lagu ini, pelatih mengalami kesulitan dalam mengatur ketukan antara alat musik *bells* dan drum karena posisi pelatih yang berada cukup jauh dari bagian *bells*. Hal ini menyebabkan ketukan terdengar tidak serempak dari irama menjadi kurang stabil. Tidak adanya pelatih tambahan juga berpengaruh terhadap kurang maksimalnya gerakan color guard yang tampak tidak terkoordinasi dengan baik (CLP1.7 & CLP1.8).



Gambar 4.2 ibu M memandu kegiatan. (CDFKED 1.4)

Setelah latihan berlangsung selama kurang lebih 45 menit, kegiatan diakhiri dengan aba-aba penutup dari mayoret. Anak-anak kemudian diarahkan untuk mengembalikan alat musik ke tempat penyimpanan secara bergantian dengan tetap didampingi oleh pelatih.

Setelah alat dikembalikan, mereka diperbolehkan keluar dari aula. AC yang sebelumnya dinyalakan tetap dibiarkan menyala karena ruangan tersebut akan digunakan kembali untuk kegiatan penitipan anak (CLP1.9).

2) Rabu, 12 Februari 2025

Penyajian data ini merupakan kelanjutan dari observasi kegiatan ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu, 12 Februari 2025, bertempat di ruang aula sekolah. Kegiatan diikuti oleh anak-anak kelompok B dan didampingi oleh tiga orang pelatih secara lengkap.

Pada pukul 10.40 WITA, sebelum kegiatan dimulai, salah seorang pelatih terlebih dahulu memastikan kenyamanan ruangan dengan menyalakan AC. Setelah proses belajar mengajar selesai, anak-anak diarahkan menuju ruang aula secara teratur oleh pelatih yang juga merupakan guru kelas. Pada hari itu, seluruh pelatih drumband hadir dan berada dalam formasi lengkap (CLP2.1).

Pelatih utama mengarahkan anak-anak untuk mengambil alat musik secara bergantian dan dengan tertib. Proses ini dibantu oleh pelatih lain agar berjalan lancar. Setelah alat diambil, anak-anak duduk sesuai dengan posisi masing-masing, bagian drum dan cymbals di tengah menghadap pelatih utama, bagian *bells* di sisi kiri aula, mayoret berada di depan pemain *bells*, dan color guard di bagian

belakang. Setelah semua anak menempati posisinya, pelatih membagikan stik kepada mereka (CLP2.2).

Kegiatan inti dimulai dengan aba-aba dari pelatih utama kepada mayoret untuk memulai. Mayoret memberikan komando pembuka yang langsung direspon oleh pemain *bells*, kemudian disusul oleh pemain drum dan cymbals. Pembukaan ini dilakukan sebanyak tiga kali dan diiringi oleh gerakan color guard yang sudah terstruktur. Seluruh aktivitas dilakukan dengan pendampingan langsung dari tiga pelatih yang masing-masing menangani bagian alat musik dan gerak (CLP2.3).



Gambar 4.3 ibu R memandu kegiatan. (CDFKED 1.5)

Setelah pembukaan, pelatih utama memberi isyarat kepada mayoret untuk memulai lagu pertama. Anak-anak memainkan lagu “Rasa Sayange” yang diawali oleh ketukan *bells*, diikuti oleh drum dan cymbals, serta gerakan color guard. Setiap pelatih memberikan bimbingan pada bagian masing-masing, termasuk memberikan contoh langsung serta isyarat gerakan dan suara untuk memudahkan

anak mengikuti irama. Kegiatan ini menunjukkan koordinasi yang lebih baik dibanding hari sebelumnya (CLP2.4).

Lagu kedua yang dibawakan berjudul “Pagiku Cerah dan Burung Pipit”. Pelatih kembali memberikan instruksi kepada mayoret, dan mayoret menyampaikan aba-aba yang langsung diikuti oleh seluruh pemain alat musik. Gerakan color guard juga diinstruksikan langsung oleh pelatih yang bertanggung jawab. Jika ada anak yang tidak fokus atau tidak mengikuti dengan semangat, pelatih memberikan arahan secara langsung agar anak kembali mengikuti gerakan yang benar (CLP2.5).

Setelah lagu kedua, kegiatan dilanjutkan dengan latihan lagu ketiga berjudul “Kapal Api”. Pelatih memberikan isyarat kepada mayoret untuk memulai, dan aba-aba dilanjutkan oleh ketukan drum dan cymbals, kemudian *bells*. Gerakan color guard tetap mengikuti pola yang sama, dipandu oleh pelatih dan mayoret. Namun, dalam pelaksanaan lagu ini terjadi perbedaan susunan karena lagu tersebut masih tergolong baru bagi anak-anak. Anak-anak terlihat kesulitan dalam mengikuti ketukan, terutama pada bagian *bells* yang belum mendapatkan kunci ketukan secara lengkap. Lagu ketiga pun tidak berhasil dimainkan sampai selesai karena masih dalam tahap pembelajaran (CLP2.6–CLP2.7).

Setelah kegiatan berlangsung selama 45 menit, kegiatan diakhiri dengan ketukan penutup yang dipandu oleh mayoret.

Penutupan ini diiringi dengan ketukan serentak dari pemain drum dan cymbals dalam durasi yang agak panjang, sebelum akhirnya ketukan dihentikan secara serempak (CLP2.8).

Selanjutnya, anak-anak diarahkan untuk mengembalikan alat musik ke tempat penyimpanan secara perlahan dan bergantian, dengan bantuan dari para pelatih. Setelah seluruh alat dikembalikan ke dalam lemari, anak-anak dipersilakan keluar dari ruangan (CLP2.9).

Setelah anak-anak meninggalkan aula, para pelatih masih melanjutkan kegiatan internal berupa latihan ketukan lagu “Kapal Laut”. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan menyamakan nada agar pada latihan berikutnya anak-anak dapat mengikuti dengan lebih mudah. Setelah mendapatkan nada yang sesuai, pelatih menyelesaikan sesi latihan internal dan meninggalkan aula. AC tetap dinyalakan karena aula akan digunakan kembali sebagai ruang penitipan anak (CLP2.10).

3) Selasa, 25 Februari 2025

Pada tahap ini, disajikan hasil observasi lanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 25 Februari 2025, dengan kondisi pelaksanaan yang menunjukkan perkembangan positif dibanding hari-hari sebelumnya.

Kegiatan dimulai dengan persiapan pada pukul 10.35 WITA, di mana salah satu guru menyalakan AC ruang aula agar suhu ruangan lebih nyaman untuk pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, anak-anak dari kelas B diarahkan masuk ke ruang aula pada pukul 10.45 WITA untuk mengikuti kegiatan latihan bernyanyi sebagai persiapan acara perpisahan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler drumband baru dimulai setelah latihan bernyanyi selesai, tepatnya pada pukul 11.00 WITA (CLP3.1).



Gambar 4.4 Menyalakan AC. (CDFKED 1.6)



Gambar 4.5 Anak masuk ruang Aula. (CDFKED 1.7)

Anak-anak kemudian diarahkan untuk mengambil alat drumband masing-masing secara bergiliran dengan tertib. Proses ini dipandu oleh pelatih utama. Setelah semua anak mengambil alat, mereka duduk pada posisi masing-masing, pemain drum dan

cymbals berada di tengah menghadap pelatih, pemain *bells* di sisi kiri aula menghadap pelatih lainnya, mayoret di bagian sisi kanan menghadap pemain *bells*, dan color guard berada di belakang barisan. Pelatih membagikan stik kepada anak-anak. Sebelum dimulai secara resmi, anak-anak pada bagian *bells* tampak berinisiatif melatih nada secara mandiri tanpa instruksi langsung (CLP 3.2).



Gambar 4.6 Anak mengambil alat drumband. (CDFKED 1.8)



Gambar 4.7 Anak drum mengambil posisi. (CDFKED 1.9)



Gambar 4.8 Anak *bells* mengambil posisi. (CDFKED 1.10)



Gambar 4. 9 Anak color guard posisi. (CDFKED 1.11)



Gambar 4. 10 Ibu R membagi stick. (CDFKED 1.12)



Gambar 4. 11 Anak *bells* berlatih sendiri. (CDFKED 1.13)

Setelah semua anak berada pada posisi yang telah ditentukan, pelatih memberikan isyarat awal kepada mayoret untuk memulai kegiatan. Mayoret memberikan komando pembuka yang diikuti dengan aba-aba penghormatan, diiringi oleh ketukan dari alat musik dan gerakan color guard. Lagu pertama yang dimainkan adalah “Rasa Sayange”, dimulai dengan ketukan pembuka dari *bells* dan

drum. Ketukan drum dan cymbal dipandu langsung oleh pelatih dengan gerakan tangan serta aba-aba suara seperti “pa pi pa”, sementara bagian *bells* dipandu oleh pelatih lain. Gerakan *color guard* dan mayoret turut mengikuti irama lagu. Di akhir lagu, seluruh alat dimainkan secara bersamaan sebagai penutup (CLP3.3).



Gambar 4.12 Mayoret memberi aba-aba. (CDFKED 1.14)



Gambar 4.13 Lagu pertama. (CDFKED 1.18)

Setelah lagu pertama, kegiatan dilanjutkan dengan lagu kedua “Pagiku Cerah dan Burung Pipit”. Mayoret kembali memberikan aba-aba awal, lalu dilakukan ketukan pembuka sebanyak tiga kali. Lagu dimulai dengan urutan ketukan dari bells, drum, dan cymbals. Gerakan *color guard* dan mayoret tetap mengikuti pola sebelumnya. Bagian instrumen kembali diarahkan oleh para pelatih sesuai tanggung jawab masing-masing. *Color guard* dan mayoret terlihat

lebih mandiri dalam melakukan gerakan karena sudah cukup menguasai materi (CLP3.4). setelah berakhir lagu kedua diberikan ketukan secara bersamaan.



Gambar 4.14 Lagu kedua. (CDFKED 1.19)

Selanjutnya, kegiatan diteruskan ke lagu ketiga yang berjudul “Kapal Api”. Lagu ini diawali dengan aba-aba dari pelatih kepada mayoret, kemudian dilanjutkan dengan ketukan pembuka dari seluruh alat musik. Ketukan awal pada lagu ini dimulai dari drum, yang dipandu dengan gerakan tangan dan aba-aba suara dari pelatih. Setelah itu, bagian *bells* dan *color guard* mulai bergabung sesuai alur lagu. Karena lagu ini masih tergolong baru, maka pengulangan dilakukan sebanyak tiga kali untuk meningkatkan penguasaan anak terhadap ketukan dan gerakannya (CLP3.5).



Gambar 4.15 Lagu ketiga. (CDFKED 1.20)

Kegiatan ditutup dengan aba-aba dari pelatih kepada mayoret untuk memulai penghormatan penutup. Mayoret memimpin penghormatan yang diikuti oleh seluruh pemain alat dan *color guard*. Gerakan penghormatan dilakukan dengan mengangkat tangan dan membungkuk. Setelah itu, mayoret menyebut nama sekolah diikuti oleh ketukan penutup dari seluruh instrumen. Komando “bubar jalan” menandai berakhirnya latihan (CLP3.6).

Anak-anak kemudian diarahkan untuk mengembalikan alat musik mereka ke tempat penyimpanan dengan bantuan pelatih. Proses ini berjalan dengan tertib dan lancar. Setelah alat dikembalikan, anak-anak meninggalkan ruang aula dan kegiatan pun selesai pada pukul 11.30 WITA (CLP3.7).



Gambar 4.16 Memberi hormat. (CDFKED 1.21)



Gambar 4.17 Anak mengembalikan alat. (CDFKED 1.22)



Gambar 4.18 Anak keluar ruangan. (CDFKED 1.23)

Pada observasi kali ini, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengikuti kegiatan. Seluruh lagu berhasil dimainkan secara utuh, instruksi pelatih diikuti dengan baik, dan latihan berlangsung tertib. Hal ini terjadi karena kegiatan ini merupakan bagian dari persiapan untuk penampilan dalam acara perpisahan sekolah yang akan dilaksanakan dalam waktu dua bulan ke depan (CLP3.8).

4) Penampilan Drumband dalam Kegiatan Perpisahan dan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelatih drumband, dijelaskan bahwa kegiatan drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tidak hanya ditampilkan di lingkungan sekolah, tetapi juga pada berbagai acara di luar sekolah. Penampilan rutin dilakukan saat acara perpisahan sekolah sebagai bentuk apresiasi atas proses belajar anak selama satu tahun. Selain itu, drumband juga pernah tampil di beberapa kegiatan luar, seperti di lapangan Balai Kota Banjarbaru dan dalam acara Banjarbaru Job Fair & Bazar KUMKM. Kegiatan ini

menjadi ajang bagi anak-anak untuk menunjukkan hasil latihan mereka kepada masyarakat luas sekaligus melatih rasa percaya diri sejak dini.

Dalam pelaksanaannya, penampilan drumband dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan fisik serta perkembangan motorik anak usia dini. Saat tampil, anak-anak tidak melakukan formasi barisan yang berpindah-pindah. Hal ini dikarenakan anak-anak masih belum memiliki koordinasi gerak yang cukup kuat untuk berjalan sambil memainkan alat musik secara bersamaan. Oleh karena itu, selama tampil, anak-anak tetap berada di tempat dengan posisi barisan yang tetap. Dijelaskan oleh guru pelatih drumband.

“Iya, drumband ini memang biasa ditampilkan saat acara perpisahan sekolah. Tapi tidak hanya di lingkungan sekolah saja, kadang juga tampil di luar, seperti waktu di lapangan Balai Kota Banjarbaru dan waktu ada acara Banjarbaru Job Fair & Bazar KUMKM. Biasanya anak-anak tampil sambil berdiri di tempat, karena mereka belum bisa sambilukul alat dan jalan bareng-bareng. Jadi formasinya tetap, tidak pindah-pindah.”(CWGP 1.19)

Pada barisan paling depan terdapat mayoret yang memimpin kelompok drumband. Mayoret memainkan tongkat mayoret dengan gerakan sederhana namun menarik perhatian. Keberadaan mayoret ini menjadi daya tarik utama sekaligus pengatur irama penampilan

drumband. Selain itu, terdapat pula *color guard* yang membawa bendera dengan gerakan lembut dan terarah, menambah variasi visual serta semangat penampilan. Gerakan *color guard* disesuaikan dengan ritme musik dan dilakukan dengan gerakan dasar yang sederhana agar mudah diikuti oleh anak-anak.

Untuk alat musik, anak-anak yang memainkan *bells* dan *bass drum* tidak menggendong alatnya seperti pada drumband orang dewasa. Sebagai gantinya, alat-alat tersebut diletakkan di tempat khusus agar anak tidak kelelahan dan tetap nyaman saat tampil. Sementara itu, anak-anak yang memainkan *snare drum* dan *cymbals* membawa sendiri alat mereka karena bobotnya ringan dan masih dalam batas kemampuan fisik anak usia dini. Diperkuat oleh hasil wawancara dari guru pelatih drumband.

“Biasanya di depan itu mayoret yang bawa tongkat, dia yang pimpin. Lalu ada anak-anak yang bawa *snare drum* dan *cymbals* karena itu ringan, mereka bisa bawa sendiri. Kalau yang main *bells* dan *bass drum*, alatnya kami siapkan di tempat khusus biar mereka gak usah angkat atau gendong. Ada juga anak-anak yang bawa bendera, *color guard*, itu buat nambah variasi gerakan.”(CWGP 1.20)



4.19 Penampilan drumband di acara perpisahan sekolah(CDFKED 1.24)



4.20 Penampilan drumband di lapangan balai kota Banjarbaru(CDFKED 1.25)



4.21 Penampilan drumband di acara Banjarbaru Job Fair & Bazar KUMKM(CDFKED 1.26)

Penyesuaian ini mencerminkan bahwa pelatih dan guru telah mempertimbangkan aspek perkembangan anak secara menyeluruh, sehingga penampilan drumband tetap menyenangkan, tidak membebani, dan tetap memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak.

c. Evaluasi Implementasi Ekstrakurikuler Drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband dilakukan secara langsung oleh guru pelatih melalui teknik observasi. Teknik observasi ini dilakukan pada setiap pertemuan atau sesi latihan, di mana guru memperhatikan secara langsung perilaku, keterampilan, dan sikap siswa selama mengikuti latihan drumband. Hal-hal yang diamati sesuai dengan indikator penilaian meliputi pengenalan alat drumband, not nada, teknik memukul drum dan *bells*, kesesuaian dengan irama musik, kepercayaan diri, kekompakan, koreografi ketukan dan teknik pengenalan dasar.

YAYASAN PENDIRIKAN TELKOM
PAUD TERPADU TELKOM BANJARBARU
Jl. Wijaya Kusuma No. 14 Banjarbaru, 71021 telp. 05114774599
e-mail: ypd@telkombarubaru.com

PENILAIAN DRUM BAND

MATERI	SEMESTER I			SEMESTER II		
	B	C	K	B	C	K
<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Alat-Alat Drumband • Mengenalkan Not Nada • Mengenalkan Teknik Memukul Drum dan Bells • Kesesuaian Penggunaan Alat Drumband dengan Irama Musik • Kepercayaan Diri • Kekompakan • Koreografi • Ketukan • Teknik Pengenalan Dasar (memegang bendera) 						

Guru Pembimbing Sem I

Maimunah Hayati, S.Pd NIK : 12770080 Rini Nur Rizki, S.Pd NIK : 13940025 Raudatul Jannah, S.Pd.AUD NIK : 17770078

Guru Pembimbing Sem II

Maimunah Hayati, S.Pd NIK : 12770080 Rini Nur Rizki, S.Pd NIK : 13940025 Raudatul Jannah, S.Pd.AUD NIK : 17770078

4.22 Indikator penilaian (CDFBPDE 2.1)

Pada saat memasukan nilai ke rapor guru pelatih mencatat hasilnya menggunakan metode penilaian berbentuk ceklist. Ceklist ini berisi daftar indikator atau aspek yang dinilai, dan guru pelatih

akan memberikan tanda centang pada setiap aspek yang sudah dicapai oleh siswa. (CWKS 1.4), (CWGP 1.19)

PENILAIAN DRUMBAND						
MATERI	SEMESTER I			SEMESTER II		
	B	C	K	B	C	K
• Pengenalan Alat-Alat Drumband	✓					
• Mengenal Not Nada	✓					
• Mengenalkan Teknik Memukul Drum Dan Bells	✓					
• Kesesuaian Penggunaan Alat Drumband Dengan Irama Musik	✓					
• Kepercayaan Diri	✓					
• Kekompakan	✓					
• Koreografi	✓					
• Ketukan	✓					
• Teknik Pengenalan Dasar (Memegang Bendera)						

Guru Pembimbing Sem I

<u>Maimunah Havati, S.Pd</u> NIK : 15770080	<u>Rini Nur Rizky, S.Pd</u> NIK : 13940025	<u>Raudatul Jannah, S.Pd.AUD</u> NIK : 1777078
--	---	---

Guru Pembimbing Sem II

<u>Maimunah Havati, S.Pd</u> NIK : 15770080	<u>Rini Nur Rizky, S.Pd</u> NIK : 13940025	<u>Raudatul Jannah, S.Pd.AUD</u> NIK : 1777078
--	---	---

4.23 Lembar Penilaian Dalam Rapor (CDFBPDE 2.2)

Di kuatkan oleh hasil wawancara dengan guru pelatih

“Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru kami lakukan secara langsung melalui teknik observasi. Teknik ini kami terapkan di setiap sesi latihan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, keterampilan, dan sikap anak-anak selama mengikuti kegiatan drumband. (CWGP 1.20)

Aspek yang kami amati mencakup pengenalan alat drumband, kemampuan mengenal not nada, teknik memukul drum dan *bells*, kesesuaian dengan irama musik, kepercayaan diri, kekompakan, hingga koreografi ketukan dan penguasaan teknik dasar.(CWGP 1.21)

Untuk keperluan pengisian nilai pada rapor, kami mencatat hasil pengamatan menggunakan metode penilaian berbentuk ceklis. Ceklis tersebut berisi daftar indikator atau aspek-aspek yang dinilai, dan kami akan memberikan tanda centang pada setiap indikator yang telah dicapai oleh anak. Dengan cara ini, perkembangan keterampilan anak dalam mengikuti kegiatan drumband dapat terpantau secara sistematis.”(CWGP 1.22)

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Ekstrakurikuler Drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada dua faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler drumband di paud terpadu telkom banjarbaru.

a. Faktor pendukung

1) Fasilitas Sekolah yang Memadai

Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruangan latihan yang aman dan nyaman, serta alat musik yang layak digunakan. Selain itu, pelatih yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki kompetensi dan pengalaman dalam membimbing anak-anak usia dini. Bimbingan yang diberikan tidak hanya mencakup teknik bermain alat musik, tetapi juga aspek kedisiplinan, koordinasi, dan kerja sama tim. Kombinasi antara

fasilitas dan tenaga pendidik yang kompeten ini memungkinkan kegiatan berlangsung dengan optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. (CWKS1.20).

2) Dukungan Pihak Sekolah

Pihak sekolah menghadirkan guru pelatih yang memiliki kemampuan dalam membimbing anak usia dini menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Mereka tidak hanya menguasai teknik bermain drumband, tetapi juga memahami cara mendekati anak secara edukatif. Kemampuan mereka dalam membangun interaksi yang positif dan menanamkan disiplin turut menunjang kelancaran proses latihan. (CWKS 1.20).

3) Antusiasme dan Partisipasi Aktif Anak

Semangat dan partisipasi aktif anak-anak menjadi faktor pendukung yang sangat besar. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi setiap kali kegiatan drumband dimulai. Mereka terlihat senang memainkan alat musik dan dengan penuh semangat mengikuti arahan pelatih, terutama ketika ada rencana penampilan dalam acara sekolah. Antusiasme ini menciptakan suasana latihan yang positif dan menyenangkan, serta mempercepat proses penguasaan keterampilan drumband. (CWGP1.26), (CWKS1.20).

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sarana dan Prasaran

Ketersediaan alat musik drumband di sekolah masih terbatas. Jika jumlah anak yang ikut drumband lebih dari 40 orang, maka alat yang ada tidak cukup. Akibatnya, anak-anak harus bergantian memakai alat. Hal ini membuat waktu latihan untuk setiap anak jadi tidak sama. Kondisi ini berdampak pada latihan yang kurang maksimal, terutama dalam hal menguasai teknik dasar dan kerja sama dalam kelompok. (CWKS1.20).

2) Keterbatasan Waktu Latihan

Padatnya jadwal pembelajaran di PAUD menjadi tantangan tersendiri dalam mengatur waktu latihan drumband. Karena kegiatan utama tetap difokuskan pada pembelajaran di kelas, maka jadwal ekstrakurikuler harus disesuaikan sedemikian rupa agar tidak mengganggu. Kondisi ini menuntut pengaturan waktu yang sangat fleksibel dan efisien oleh pihak sekolah dan pelatih (CWKS 1.20), (CWGP1.27).

3) Variasi Kemampuan dan Kepercayaan Diri Anak

Sebagian anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan ritme musik serta menunjukkan kepercayaan diri yang masih rendah. Hambatan dalam koordinasi gerakan dan rasa

malu saat tampil di depan umum menjadi masalah yang perlu disikapi dengan pendekatan yang sesuai oleh pendidik dan pelatih, agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berlatih. (CWKS 1.20).

C. Analisis Data

1. Implementasi ekstrakurikuler drumband di PAUD

Terpadu Telkom Banjarbaru

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sangat memperhatikan bakat, minat, dan keinginan setiap anak. Hal ini terlihat dari aktifnya sekolah dalam mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, terutama drumband, sebagai wadah untuk melatih bakat dan minat anak. Kegiatan drumband ini biasanya dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu.

Kepala sekolah dan guru-guru mendukung penuh anak-anak agar bisa berkembang dengan baik melalui kegiatan ini. Anak-anak mengikuti kegiatan drumband dengan penuh semangat dan rasa senang. Banyak dari mereka yang mulai menunjukkan minat dan kemampuan dalam bermain alat musik drumband.

Secara umum, kegiatan drumband ini memberikan banyak manfaat untuk anak, anak-anak yang ikut drumband terlihat lebih percaya diri, lebih berani. Mereka juga terlihat lebih semangat saat latihan karena kegiatan ini menyenangkan. Selain itu, latihan

mengikuti irama, lagu, dan gerakan membantu anak berpikir lebih baik dan lebih fokus.

Kegiatan ini juga membantu mengembangkan kemampuan gerak tubuh anak, seperti menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan saat memainkan alat musik. Hal ini membuat anak semakin terampil secara fisik. Selain itu, saat latihan anak juga diajak berkomunikasi dan bekerja sama, misalnya ketika mengikuti arahan dari mayoret. Dari sini, kemampuan berbicara dan bekerja sama anak ikut berkembang.

Anak-anak juga belajar mengatur perasaan dan tampil lebih percaya diri saat tampil di depan banyak orang. Kemampuan bermusik mereka juga meningkat karena sering mendengar dan memainkan irama musik. Seperti yang disampaikan guru, “Anak-anak ini lebih cepat mengenal tempo, nada, dan irama mereka senang ketika bisa menirukan ketukan atau memimpin temannya”

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University, yang menunjukkan bahwa kecerdasan anak tidak hanya bisa diukur melalui tes IQ saja. Gardner mengemukakan teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda, yaitu kecerdasan linguistik (bahasa), logis-

matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik (tubuh), interpersonal (sosial), intrapersonal, dan naturalis.⁵⁴

Menurut Gardner, setiap anak sebaiknya terus mengembangkan kedelapan kecerdasan tersebut, termasuk kecerdasan musikal, karena kecerdasan musikal tidak hanya penting dalam pengembangan kecerdasan emosional anak, tetapi juga dapat mendukung perkembangan kecerdasan lainnya. Dengan demikian, kecerdasan musikal memiliki peran penting dalam mendukung keseluruhan potensi kecerdasan anak secara holistik.⁵⁵

Implementaasi ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran drumband adalah dengan metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan (*driil*), dan isyarat kode.

2. Perencanaankegiatan

Salah satu fungsi manajemen yang paling penting adalah perencanaan, atau yang sudah ditetapkan. Baik disengaja maupun tidak, kegiatan perencanaan ini selalu ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Perencanaan akan berdampak besar terhadap keberhasilan dan produktivitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang

⁵⁴ Dinda Berliana dan Cucu Atikah, “Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Citra Pendidikan*, / Vol. 3 No. 3 (2023), h. 5, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>.

⁵⁵ Reni Ardiana, “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>.

baik diartikan sebagai pekerjaan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan secara efektif, kita melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroaminoto, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan secara metodis untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶

Bedasarkan hasil wawancara dengan pelatih drumband, kegiatan ekstrakurikuler drumband yang ada tidak menggunakan RPPH untuk pelaksanaan drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru ini, karena drumband ini hanyalah ekstrakurikuler yang hanya dilakukan 2 minggu sekali dan bukan termasuk pembelajaran harian disekolah. Selain itu, drumband ini hanya diikuti oleh anak-anak kelompok B yang memiliki bakat dan seni music drumband. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru pelatih drumband Paud Terpadu Telkom Banjarbaru.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru belum sepenuhnya sejalan dengan teori mengenai perencanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari tidak digunakannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

⁵⁶ Bintoro Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, (Yogyakarta: Gunung Agung, 1984), h. 98, <https://nk.ink/Ld7EX>

sebagai acuan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut.

3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan merupakan tahap operasional dalam merealisasikan rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Proses ini menekankan pentingnya kepatuhan terhadap rencana, kewajiban dalam pelaksanaan, serta kompetensi pelaksana dan keterlibatan pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan suatu jenis kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan memperhatikan sasaran tertentu, sehingga pelaksanaan tersebut akan memberikan manfaat bagi suatu usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh The Liang Gie, yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk merealisasikan seluruh rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses ini, perlu dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta ditentukan waktu pelaksanaan, durasi kegiatan, dan metode pelaksanaannya secara jelas.⁵⁷

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru diawali dengan berbagai bentuk

⁵⁷Nuraiha Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.

persiapan. Persiapan tersebut mencakup penataan ruang yang dilakukan di aula sekolah sebagai lokasi kegiatan, penyediaan media berupa alat-alat drumband yang akan digunakan oleh peserta didik dan guru pelatih selama kegiatan berlangsung, serta pengondisian anak-anak yang dilakukan oleh tiga orang guru pelatih yang bertugas mengarahkan dan menjaga agar anak tetap fokus dan tertib selama mengikuti kegiatan. Selain itu, guru juga mempersiapkan materi pembelajaran, yang mencakup strategi dalam menyampaikan materi drumband secara efektif kepada anak-anak.

Metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi ekstrakurikuler drumband adalah ceramah, demonstrasi, latihan (drum), dan isyarat (kode). Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sudah sesuai dengan teori pelaksanaan yang ada karena menjelaskan aspek-aspek kegiatan yaitu: durasi kegiatan, media, materi, ruangan, cara guru pelatih menjelaskan materi, dan perilaku anak selama berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler drumband anak.

4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna menilai tingkat pencapaian dari suatu program atau kegiatan. Tayibnapi, mengutip pandangan Tyler, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai oleh peserta didik

melalui aktivitas yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi ini mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian, yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap keseluruhan proses dan sistem pembelajaran.⁵⁸

Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dilakukan secara langsung melalui observasi pada setiap sesi latihan. Guru pelatih mengamati perilaku, keterampilan, dan sikap anak dalam aspek pengenalan alat, notasi nada, teknik pukulan, irama, kekompakan, kepercayaan diri, dan koreografi dasar. Hasil pengamatan dicatat menggunakan ceklis berisi indikator keterampilan yang telah ditentukan. Penilaian ini bersifat formatif dan digunakan sebagai dasar pengisian nilai pada rapor anak.

Dengan demikian, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru telah mencerminkan prinsip-prinsip evaluasi menurut teori, karena dilakukan secara berkesinambungan dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas dan keberhasilannya. Faktor-faktor ini

⁵⁸ Al Fajri Bahri, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022), h.40, <https://lnk.ink/jNRo7>

terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

1) Fasilitas Sekolah yang Memadai

Sekolah menyediakan sarana prasarana yang cukup mendukung pelaksanaan kegiatan drumband, seperti ruang latihan yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Hal ini memungkinkan kegiatan berlangsung dengan lancar dan menyenangkan bagi anak-anak.

Tersedianya fasilitas pendukung seperti alat musik drumband dan ruang latihan yang nyaman merupakan bentuk pemenuhan aspek lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan teori lingkungan belajar menurut Vygotsky, di mana lingkungan sosial dan fisik memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Lingkungan yang aman dan mendukung akan memfasilitasi proses belajar anak secara optimal, termasuk dalam kegiatan nonformal seperti drumband.⁵⁹

2) Dukungan Pihak Sekolah

Kegiatan ini didampingi oleh guru dan pelatih yang memiliki pemahaman terhadap karakteristik perkembangan anak usia dini serta keterampilan dalam bidang drumband. Bimbingan

⁵⁹Mutia Ulfa and Na'imah Na'imah, "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 20–28, <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>.

yang tepat dan konsisten sangat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan musikal dan kedisiplinan.

Keberadaan guru dan pelatih yang memahami perkembangan anak usia dini menjadi faktor kunci keberhasilan program. Teori Perkembangan Kognitif Piaget menekankan bahwa anak belajar secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing anak sesuai tahap perkembangannya. Guru yang kompeten mampu memberikan stimulus yang tepat sehingga anak dapat belajar dengan efektif melalui kegiatan bermusik.⁶⁰

3) Antusiasme dan Partisipasi Aktif Anak

Anak-anak menunjukkan minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi latihan. Keterlibatan aktif anak sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, serta mendorong perkembangan kemampuan anak secara optimal.

Semangat dan keterlibatan anak dalam kegiatan menunjukkan adanya motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, motivasi intrinsik tumbuh ketika anak merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang positif. Dalam konteks drumband, anak merasa senang, percaya diri, dan terhubung

⁶⁰Riko Putra, "Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Awal Anak," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–15, <https://lnk.ink/nrhL5>.

dengan teman-temannya, sehingga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi.⁶¹

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sekolah telah menyediakan beberapa alat drumband, namun ketersediaannya masih terbatas, sehingga belum dapat digunakan secara maksimal oleh seluruh peserta secara bersamaan. Hal ini terkadang menghambat kelancaran kegiatan latihan. Kurangnya alat musik dan perlengkapan pendukung menyebabkan anak tidak bisa berlatih secara optimal.

Dalam pandangan Manajemen Pendidikan, sarana prasarana merupakan komponen penting yang mendukung pelaksanaan program. Ketidakseimbangan antara jumlah peserta dan alat yang tersedia akan berdampak pada kualitas pembelajaran.⁶²

2) Keterbatasan Waktu Latihan

Padatnya jadwal kegiatan pembelajaran ini membuat waktu yang tersedia untuk latihan drumband menjadi terbatas. Hal ini mengakibatkan latihan tidak bisa dilakukan secara rutin dan maksimal, sehingga proses pembelajaran drumband kurang optimal.

⁶¹Kumbang Sigit Priyoaji, "Gifted Underachiever: Analisis Self-Determination Theory," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 1 (2024), h.2, <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11327>.

⁶²Ine Rahayu Purnamaningsih and Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (uwais inspirasi indonesia, 2022), h. 33, <https://lnk.ink/GqlQR>.

Hal ini berkaitan dengan Teori Manajemen Waktu dalam Pendidikan, di mana efektivitas program sangat dipengaruhi oleh alokasi waktu yang tepat. Waktu yang tidak memadai dapat menghambat proses latihan dan pencapaian tujuan pembelajaran. keterampilan anak menjadi kurang maksimal.⁶³

3) Variasi Kemampuan dan Kepercayaan Diri Anak

Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti ritme permainan atau merasa kurang percaya diri saat tampil bersama kelompok. Perbedaan kemampuan ini memerlukan perhatian dan pendekatan individual dari guru agar seluruh anak dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman. Perbedaan kemampuan motorik, ritme, dan rasa percaya diri antaranak menimbulkan tantangan tersendiri.

Hal ini berkaitan dengan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky menjelaskan bahwa setiap anak memiliki jarak antara kemampuan aktual dan kemampuan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan. Oleh karena itu,

⁶³Muhammad Rizal and Muhammad Guntur Alting, "Teori Alam Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Teori Manajemen Waktu Dalam Penciptaan Alam," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2023): 227–42, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.830>.